

THE RELATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH THE TEACHER SKILL IN THE KINDERGARTEN IN UJUNG BATU ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE

Fitria Delvi¹, Wusono Indarto², Nurlita³

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804

Email: fitria_delvi@yahoo.com

ABSTRACT

A kindergarten's teacher must have the high emotional intelligence because the high intelligence emotional can manage emotional, can motivate self, can empathize and work together with the partner in teaching and her duty as a kindergarten's teacher so produce good skill. This research was done to 40 teachers in Kindergarten Ujung Batu Rokan Hulu regency Riau province. The purpose of this research is to know how about the high level of teacher's emotional intelligence, to know how about the level of teacher's skill, to know how about the relation between the emotional intelligence with the teacher's skill in the Kindergarten Ujung Batu Rokan Hulu regency Riau province. The method is research correlation. The data collected that used is likert scale. The subject is 40 kindergarten's teachers from the analysis result percentage teacher's emotional intelligence is 70% by high category, and teacher's skill is 90% by high category. From the analysis got the *r score (pearson correlation)*, the score of r_{count} is 0,584 meanwhile the score of r_{table} (5%) ($dk=n-2=40-2=38$) so $r_{tabel}=0,320$. Because r_{count} is bigger than r_{table} is $0,584 > 0,320$ so can concluded that the significant relation between the emotional intelligence with the teacher's skill in the Kindergarten Ujung Batu Rokan Hulu regency Riau province.

Key words: emotional intelligence, teacher's skill

¹Fitria Delvi is a student in Kindergarten program teacher training and education faculty-Riau University

²Drs. H. Wusono Indarto, M.Pd is the first consultant student in Kindergarten program teacher training and education faculty-Riau University

³Nurlita, M.Pd is the second consultant in Kindergarten program teacher training and education faculty-Riau University

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KINERJA GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

Fitria Delvi¹, Wusono Indarto², Nurlita³

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804

ABSTRAK

Seorang guru TK harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi karena dengan kecerdasan emosional yang tinggi guru mampu mengendalikan emosi, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mampu berempati dan berkerja sama dengan rekan kerja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru TK sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Survey ini dilakukan terhadap 40 guru di Taman Kanak-kanak Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional guru, untuk mengetahui tinggi tingkat kinerja guru, untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa skala likert. Dengan jumlah subjek sebanyak 40 orang guru TK. Dari hasil analisa data dari persentase Kecerdasan Emosional guru adalah sebesar 70% dengan kategori tinggi, dan persentase Kinerja Guru sebesar 90% dengan kategori tinggi. Dari analisis data diperoleh nilai r (*pearson corelation*), diperoleh nilai Nilai r_{hitung} sebesar 0,584 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk=n-2=40-2=38$) sehingga $r_{tabel}=0,320$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,584 > 0,320$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, kinerja guru.

¹Fitria Delvi adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

²Drs. H. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

³Nurlita, M. Pd adalah Dosen pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek berkembang dengan sangat pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Yuliani, 2009:6).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan syarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuliani, 2009:6).

Dalam upaya pemberian rangsangan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dibutuhkan seorang tenaga pendidikan yaitu guru. Guru mempunyai peranan yang penting dimana perilaku guru dalam suatu proses pendidikan akan memberi pengaruh yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran tersebut. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah, serta di tangan gurulah masa depan karir peserta didik bergantung.

Dalam dunia pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya (Anwar, 2010:17-18).

Goleman (2003:57) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional menentukan posisi seseorang mempelajari keterampilan- keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yaitu: kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan dalam membina hubungan. Kecerdasan emosi merupakan wacana baru di wilayah psikologi dan pedagogik setelah bertahun-tahun masyarakat sangat meyakini bahwa faktor penentu keberhasilan hidup seseorang adalah IQ. Temuan penelitian di bidang psikologi yang dilakukan oleh Gardner tentang *multiple intelligence* yang menyatakan

bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan, yang bukan hanya kecerdasan intelektual saja telah membuka cakrawala baru tentang potensi manusia yang belum dieksplorasi untuk mendorong keberhasilan hidup.

Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi masalah, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional harus ditumbuhkan agar guru tidak mudah marah, tersinggung, dan melecehkan orang lain. Guru harus memiliki sifat penyabar dan pemaaf. Kecerdasan ini yang mendukung seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berfokus pada masalah hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, (2) Untuk mengetahui tingkat kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, (4) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Menurut Sugiono (2010:57) Penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. . Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap atau *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Deskripsi data penelitian di lakukan dengan statistik deskriptif dengan menggunakan program komputer *SPSS for Window Ver.16* yang meliputi nilai terendah dan tertinggi, rata-rata (Mean), modus, median, standar deviasi dan varian serta tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan diagram batang data setiap variable penelitian. Uji asumsi dengan menggunakan program komputer *SPSS for Window Ver.16*, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi distribusi

normal/tidak normal dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, sedangkan uji linearitas dimaksud untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* (Aswar, 2012:81).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang digunakan. Proses yang menentukan keberhasilan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru TK. Untuk mendapatkan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala likers dengan sampel sebanyak 40 subjek. Data yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

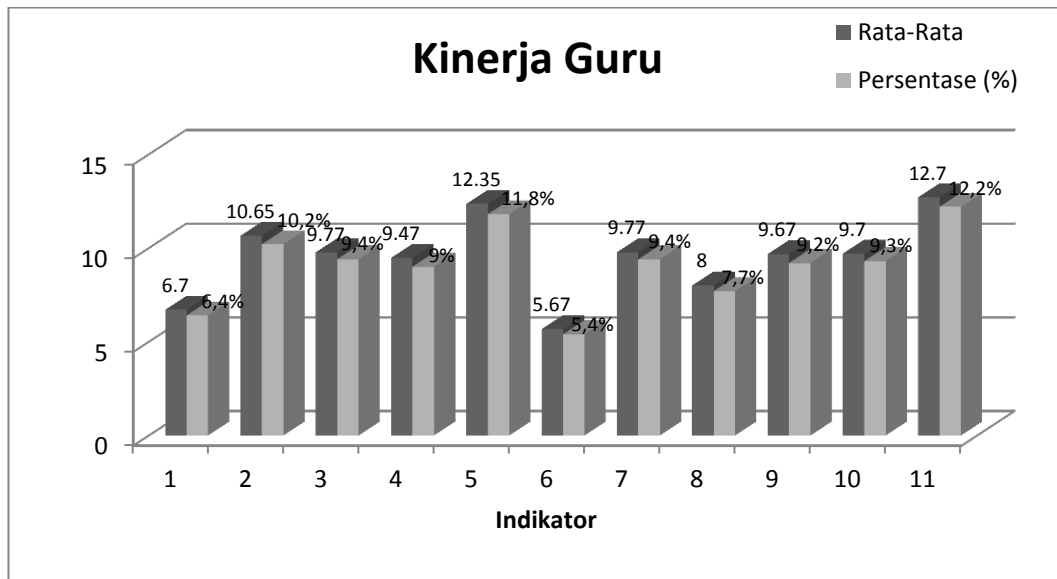
1. Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Data kinerja guru mempergunakan 33 item dengan 11 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Kinerja Guru TK Berdasarkan Indikator Penelitian Untuk 40 Orang Responden

Indikator	Jumlah Butir Item	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1	2 (1 dan 11)	268	6,7	6,4 %
2	3 (2, 18 dan 27)	426	10,65	10,2%
3	3 (3, 19 dan 28)	391	9,77	9,4%
4	3 (4, 20 dan 12)	379	9,47	9,0%
5	4 (5,21,13 dan 29)	494	12,35	11,8%
6	2 (22 dan 14)	227	5,67	5,4%
7	3 (6, 23 dan 30)	391	9,77	9,4 %
8	3 (7, 15 dan 31)	320	8	7,7 %
9	3 (8,24 dan 16)	387	9,67	9,2%
10	3 (9, 25 dan 32)	389	9,72	9,3 %
11	4 (10, 26, 17 dan 33)	508	12,7	12,2%
Jumlah	33	Σ 4180	104,5	100%

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dari 11 indikator kinerja guru tersebut yaitu indikator 11 dengan jumlah skor 508 dan persentase 12,2 %, sedangkan skor terendah pada indikator 6 dengan jumlah skor 227 dan persentase 5,4%. Gambaran kinerja guru dapat juga digambarkan dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



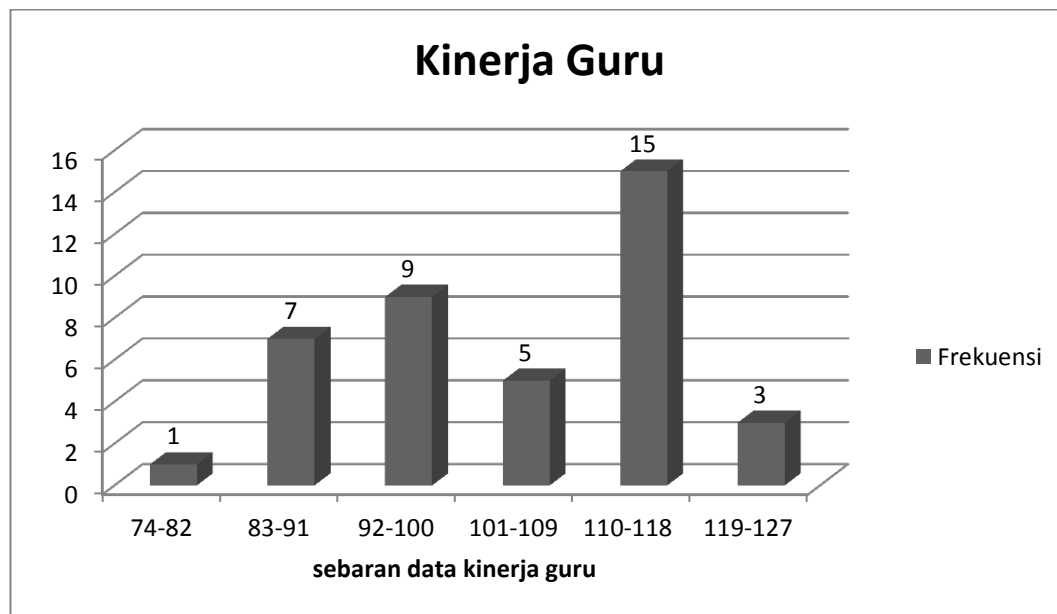
Gambar 4.1 Diagram Batang Data Kinerja Guru TK

Sebaran secara keseluruhan dari skor kinerja guru TK disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang interval kelas 8. Penyebaran distribusi frekuensi data kinerja guru TK untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru TK

No.	Interval	F	Persentase (%)
1.	74-82	1	2,5%
2.	83-91	7	17,5%
3.	92-100	9	22,5%
4.	101-109	5	12,5%
5.	110-118	15	37,5%
6.	119-127	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data kinerja guru juga di sajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Sebaran Data Kinerja Guru

Dari hasil pengumpulan data kinerja guru diperoleh skor tertinggi yaitu 127 dan skor terendah yaitu 75 berarti rentang skor 52.

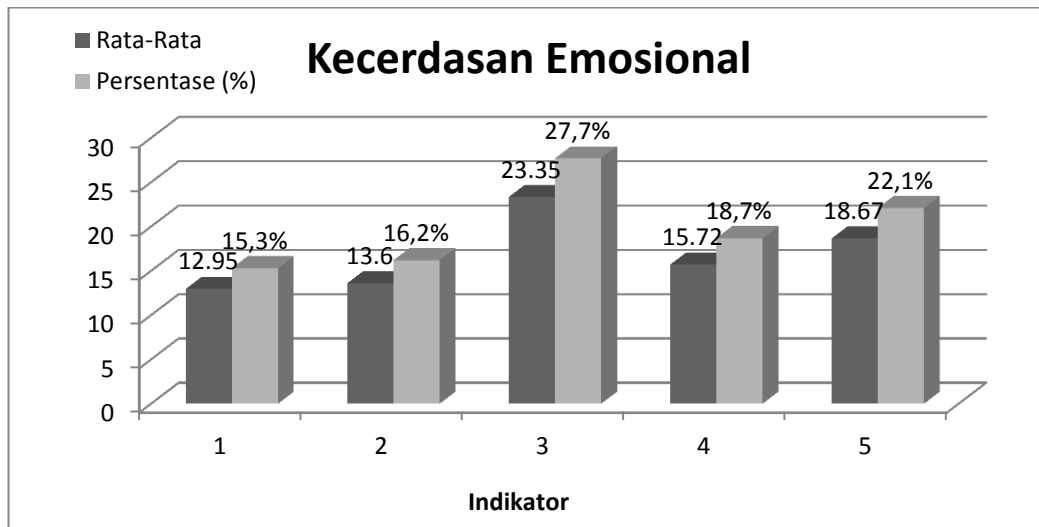
2. Kecerdasan Emosional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Data kecerdasan emosional guru mempergunakan 29 item dengan 5 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional Guru TK Berdasarkan Indikator Penelitian Untuk 40 Orang Responden

Indikator	Jumlah Butir Item	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1	5 (9,19,5,14 dan 21)	518	12,95	15,3%
2	5 (1,10,25,6 dan 15)	544	13,6	16,2%
3	7 (2,11,26,28,16,22,29)	934	23,35	27,7%
4	6 (3,12,20,7,17 dan 23)	629	15,72	18,7%
5	6 (4,13,27,8,18 dan 24)	747	18,67	22,1%
Jumlah	29	Σ3372	84,3	100%

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dari 5 indikator kecerdasan emosional guru tersebut yaitu indikator 3 dengan jumlah skor 930 dan persentase 27,6 %, sedangkan skor terendah pada indikator 1 dengan jumlah skor 518 dan persentase 15,4 %. Gambaran kecerdasan emosional guru dapat juga digambarkan dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



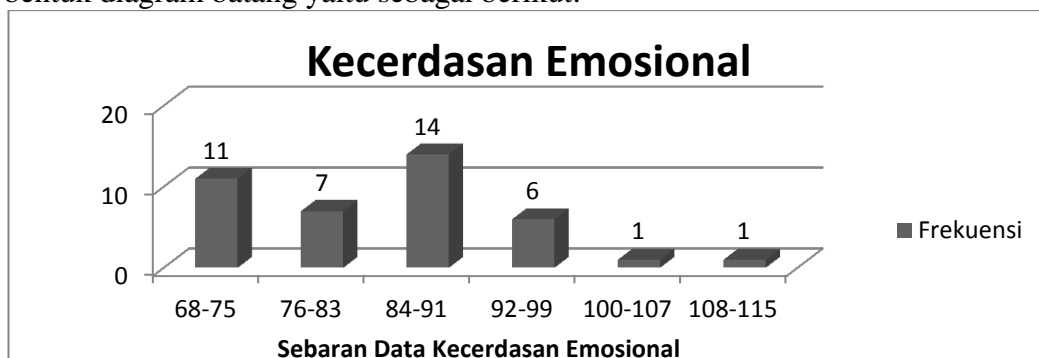
Gambar 4.3 Diagram Batang Data Kecerdasan Emosional Guru Tk

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan emosional guru TK disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 7. Penyebaran distribusi frekuensi data kinerja guru TK untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distibusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional Guru TK

No.	Interval	F	Persentase (%)
1.	68-75	11	27,5%
2.	76-83	7	17,5%
3.	84-91	14	35%
4.	92-99	6	15%
5.	100-107	1	2,5%
6.	108-115	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Distribusi frekuensi data kecerdasan emosional disajikan juga dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Sebaran Data Kecerdasan Emosional Guru

Dari hasil pengumpulan data kecerdasan emosional guru diperoleh skor tertinggi yaitu 112 dan skor terendah yaitu 68 berarti rentang skor 44. Supaya gambaran tentang data penelitian dapat dilihat secara umum maka penulis menggambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kinerja Guru	132	0	66	22	127	75	104,5	12,6
Kecerdasan Emosional	116	0	58	19,3	112	68	84,3	10,1

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tertinggi, kelompok sedang dan kelompok terendah. Untuk membuat kategori dari nilai tersebut dilakukan dengan cara membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian (Saifuddin,109:1999) yaitu sebagai berikut:

- Tinggi : $(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$
 Sedang : $(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$
 Rendah : $X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok Kinerja Guru TK yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Skor Variabel Kinerja Guru TK

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$88 \leq X$	36	90%
Sedang	$44 \leq X < 88$	4	10%
rendah	$X < 44$	0	0

Dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 104,5 maka dapat diketahui bahwa Kinerja Guru TK di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.7
Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosional Guru TK

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$77 \leq X$	28	70%
Sedang	$39 \leq X < 77$	12	30%
rendah	$X < 39$	0	0

Dari rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 84,2 maka dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional Guru TK di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori tinggi.

Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Agung, 2002:61). Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows Vers.16*, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal/tidak normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearitas dimaksud untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Window Ver. 16* berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai variabel dikatakan normal jika; Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

Tabel 4.8

Hasil pengujian normalitas kecerdasan emosional dan kinerja guru TK di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98709623
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan *SPSS for Window Ver. 16*. Data memiliki distribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi $> \alpha$ (taraf signifikansi) yaitu $0,487 > 0,05$.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini menggunakan *SPSS for Window Ver. 16*. Pengujian linearitas terdiri dari dua yaitu bentuk hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan kinerja guru (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil uji linearitas kecerdasan emosional dan kinerja guru TK
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	4677.167	26	179.891	1.476	.234
		Linearity	2136.518	1	2136.518	17.525	.001
		Deviation from Linearity	2540.648	25	101.626	.834	.665
	Within Groups		1584.833	13	121.910		
	Total		6262.000	39			

Hasil analisis menunjukkan terdapat linearitas antara variabel kinerja guru dengan kecerdasan emosional, hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0.001 nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kinerja guru dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang Linear.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara membagikan varian terbesar dengan varian terkecil. Pada penelitian ini diketahui varian dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel kecerdasan emosional

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum xi - \sum xi^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40.288308 - (3372)^2}{40(40-1)} \\ &= \frac{11532320 - 11370384}{40(39)} \\ &= \frac{161936}{1560} \\ &= 103,8 \end{aligned}$$

- b. Variabel kinerja guru

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum xi - \sum xi^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40.443072 - (4180)^2}{40(40-1)} \\ &= \frac{17722880 - 17472400}{40(39)} \\ &= \frac{250480}{1560} \\ &= 160,5 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$= \frac{160,5}{103,8}$$

$$= 1,54$$

Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$

$$F_{hitung} = 1,54$$

$$F_{tabel} = 1,71$$

Kuartil pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data homogen

Pada pengujian Homogenitas di atas ditemukan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,54 < 1,71$ maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji bertujuan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasan emosional	84.3000	10.18848	40
Kinerja	1.0450E2	12.67139	40

Correlations			
		kecerdasan emosional	Kinerja
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kinerja	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian menurut Ridwan & Sunarto (2011:278) apabila probabilitas (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan r_{hitung} sebesar 0,584 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Itu artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Pembuktian hipotesis lebih lanjut bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} sebesar 0,584 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$) sehingga $r_{tabel} = 0,320$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,584 > 0,320$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Keefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,341$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 34,1 % terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2013. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 40 orang dari 10 Taman Kanak-kanak. Dalam pemerolehan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala likers.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional dan kinerja guru berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari 40 orang guru 28 orang guru atau 70% memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 12 orang guru atau 30 % memiliki kecerdasan emosional sedang. Dan dari 40 orang sebanyak 36 orang guru atau 90 % memiliki Kinerja yang tinggi dan 4 orang guru atau 10 % memiliki Kinerja sedang. Dari kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional guru maka kinerja guru semakin bagus. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (Anwar, 2005:93) bahwa pencapaian kinerja ditentukan hanya 20 persen dari IQ, sedangkan 80 persen lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi. Bila intelegensi tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik, maka tidak menghasilkan kesuksesan dalam hidup seseorang.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru TK. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Cooper (Ari, 2001:12) bahwa kecerdasan emosi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang, hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling mendalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita pelajari, hati tahu hal-hal yang tidak, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran, hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen, hati adalah sumber energi dan perasaan

mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan kerjasama, memimpin dan melayani.

Dari Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,341$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) maka dapat dilihat kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 34,1 % terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ari (2001:9) kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu-satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai. Diikuti dengan menurut makalah McClelland tahun 1973 berjudul "*testing for competence rather than intelligence*", "seperangkat kecakapan khusus seperti empati, kecakapan diri, dan inisiatif akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan pekerjaan".

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berada pada kategori tinggi.
2. Kinerja guru taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berada pada kategori tinggi.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah sebesar $r = 0,584$ hal ini berarti tingkat hubungan antara keduanya berada pada kategori cukup kuat.
4. Kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 34,1 % terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Saran

1. Bagi guru TK di Kecamatan Ujung Batu
 - a. Meskipun kecerdasan emosional guru berada pada kategori tinggi penulis berharap guru bisa meningkatkan lagi kecerdasan emosionalnya.
 - b. Dengan kinerja guru yang berada pada kategori yang tinggi diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak didik.
2. Bagi sekolah
 - a. Dengan adanya skripsi ini penulis berharap agar pihak sekolah dapat memperhatikan kecerdasan emosional guru dalam mengajar.
 - b. Diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan kinerja guru dengan mengacu pada kisi-kisi kinerja guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edy Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta:Gava Media
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung:PT Refika Aditama
- Ari Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual*. Jakarta:PT Arga Tilantar
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta:Ar-ruzz media
- Berlian Tangkudung. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Mutiara Mardeka Pekanbaru*. Skripsi
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta:PT Gramedia
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat:Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi guru yang profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi pendidikan*. Bandung:PT Refika Aditama
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks